



**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL  
IBADAH DAN AKHLAK SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH SMPS IT AL-HIJRAH  
LAUT DENDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SYUKRI PAI SEMBIRING**  
**NIM. 31.14.3.071**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL  
IBADAH DAN AKHLAK SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH SMPS IT AL-HIJRAH  
LAUT DENDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SYUKRI PAI SEMBIRING**  
**NIM. 31.14.3.071**

**Pembimbing I**

**Dr.Nurmawati, MA**  
**NIP.19550828 1986031008**  
**200604 1 001**

**Pembimbing II**

**Drs.H.Miswar, MA**  
**NIP.19650507**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjunganNabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan nuntuk memperoleh gelar sarjanadalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun Skripsi yang berjudul: ” **Upaya Sekolah dalam Menanamkan Spiritual ibadah dan Akhlak siswa kelas VIII di Sekolah SMPS IT AL-Hijrah laut Dendang.**”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak, dengan demikian sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda Umar Sembiring dan Ibunda Rasmia Siregar yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, do'a, serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis, semoga niat baik bapak ibu dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang baik.
4. Ibunda Dr.nurmawati, MA selaku pembimbing I dan ayahanda Drs.Miswar ,MA selaku pembimbing II didalam penyusunan skripsi ini telah memberikan pengarahan, bimbingan saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku ketua prodi PAI, ibu Mahariah, M,Ag selaku sekretaris prodi PAI yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penulisan, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
6. Kepada Ustadz Muhammad Taufiq s.pd selaku kepala sekolah SMP IT Al-Hijrah laut dendang yang telah mengizinkan untuk meliti di sekolah tersebut dan banyak memberikan informasi mengenai sekolah tersebut.
7. Kepada ustazd M. Yusuf s.pd selaku guru PAI di sekolah SMPS IT Al-Hijrah yang telah bnyak membantu memberikan masukan yang berkenaan dengan judul skripsi peneliti dan juga memberikan motivasi .
8. Kepada pengelola Tarigan Net yang memberikan fasilitas dalam pengetikan skripsi dan juga saya sebagai op untuk mencari tambahan biaya kuliah saya. Dan seluruh keluarga dari tarigan net yang begitu perhatian kepada saya .
9. Kepada Umaruddin Nasution, Syaiful Hadi Pulungan, Muhammad Fauzi, Daniel Maulana, Indah hari Utami, Intan Gadis Sitompul, Siti Munawarah Tambunan, M. Rifa'i Sitompul, Heri Iqbal Ginting, Maypilina Barus, Mei Ninta Rahmayanti

,Hotma sari, Amrina Rasyada, Nurjannah hrp, yang selalu ada memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

10. Rekan rekan KKN 48 UIN-SU yang takkan terlupakan kenangan semasa kkn ,yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi
11. Rekan-rekan Mahasiswa PAI 5 stambuk 2014 yang turut memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

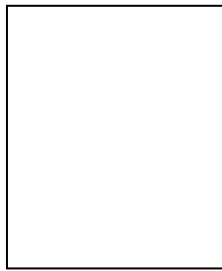
Medan, September 2018

penulis

**SYUKRI PAI SEMBIRING**

**NIM. 31.14.3.071**

## ABSTRAK



Nama : syukri pai sembiring  
NIM : 31.14.3.071  
Judul : upaya sekolah dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa kelas VIII di SMPS IT ALHIJRAH  
Pembimbing I : Dr.Nurmawati, MA  
Pembimbing II : Drs. H.Miswar, MA  
Tempat/Tanggal Lahir : kabanjahe 26 juli 1996  
Nomor HP : 082271575597  
Email : syukripai@gmail.com

Kata Kunci: spiritual, ibadah dan akhlak, siswa kelas VIII

Sekolah saat ini menjadi kebutuhan untuk menimba ilmu, karena jaman yang semakin modern mengharuskan anak anak kita di bentengi dengan ilmu agama .untuk menunjang hal tersebut banyak sekolah sekolah saat ini telah beralih dari bersifat umum menjadi sekolah yang berlabelkan islam terpadu ,sehingga nilai nilai keagamaan menjadi dapat di terapkan secara maksimal.adapun tujuan dari penelitian ini untuk 1) Bagaimanakah gambaran spiritual ibadah dan akhlak siswa 2)Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa 3)Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkankan spiritual ibadah dan akhlak siswa

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bermaksud menggambarkan bagai mana upaya sekolah dalam menanamkan spiritual.Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah upaya sekolah menanamkan spiritual.Sedangkan subyek penelitiannya adalah guru guru di SMPS AL-HIJRAH dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menanamkan sikap akhlak dan ibadah yang baik ,terlihat dari banyak nya kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah SMPS AL-HIJRAH tersebut dan para siswa juga mengikutinya dengan antusias.

**Pembimbing II**

**Drs.H.Miswar, MA**  
**NIP.19650507 200604 1 001**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

### BAB I PENDAHULUAN

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Penelitian ..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian .....          | 7 |
| C. Rumusan Masalah .....           | 7 |
| D. Tujuan Penelitian .....         | 8 |
| E. Manfaat Penelitian .....        | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Kecerdasan spiritual .....    | 9  |
| B. Spiritual dalam ibadah .....  | 16 |
| C. Spiritual dalam akhlak.....   | 21 |
| D. Penelitian yang relevan ..... | 29 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 31 |
| B. Sumber dan Jenis Data .....       | 31 |

|  |    |
|--|----|
| C. Jenis Penelitian .....                | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 34 |
| E. Teknik Analisis Data .....            | 36 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 37 |
| G. Sistematisasi Penulisan .....         | 40 |

#### **BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. TEMUAN UMUM PENELITIAN .....                          | 42 |
| 1. Gambaran Umum.....                                    | 42 |
| 2. Profil Sekolah .....                                  | 42 |
| 3. Keadaan dan Jumlah Guru .....                         | 45 |
| B. Temuan Khusus Penelitian .....                        | 46 |
| 1. Gambaran Spiritual Ibadah dan Akhlak di Sekolah ..... | 47 |
| 2. Upaya Orang Sekolah Menanamkan Spiritual .....        | 50 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....                 | 69 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 72 |
| B. Saran .....      | 75 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya, seperti hewan, malaikat, jin dan sebagainya. Manusia dianugrahi akal untuk berfikir sedangkan hewan hanya di anugrahi nafsu namun tidak diberi akal untuk berfikir. Hal ini dijelaskan di dalam Alquran mengenai kesempurnaan manusia pada surah at-Tin/95: 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>1</sup>.

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt yang memiliki tingkat kesempurnaan dan kelebihan bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk beragama manusia meyakini adanya aturan yang bersumber dari Allah Swt untuk dipedomani dan diamalkan guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Peranan agama bagi manusia sangat penting apalagi dalam upaya membentuk manusia beriman dan bertaqwa, hal ini ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya termasuk didalamnya lembaga pendidikan informal (keluarga).

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya, (2002), PT. Karya Toha Putra Semarang *Q.S At-Tin /95:4*, .....h. 478

Manusia secara potensial dapat memiliki pengetahuan dan mengembangkannya menjadi ilmu pengetahuan (*science*) bahkan melahirkan teknologi karena manusia dibekali instrumen berupa pendengaran, pengelihatannya, maupun akal dan hati sehingga pengalaman manusia dalam hidupnya telah melahirkan disiplin ilmu. Dengan potensi akal dan fikiran, panca indra dan hati yang dimiliki, manusia mempunyai kebebasan moral untuk memilih dan menyesuaikan diri (kehendak Nya) dengan kehendak Allah sehingga manusia dalam tabiatnya sendiri dapat menjadi Muslim. Oleh karena itu hanya manusia yang menerima amanah Allah untuk mengatur dan mengelola, dan mengawasi dan memberdayakan alam ini sesuai kehendak Allah. Dalam hal ini Allah tidak berkeinginan terhadap makhluk ciptaan Nya, karena Allah maha kaya.<sup>2</sup> dengan begitu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, ”Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?Dia berfirman, ”Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>3</sup>

Bumi dan alam serta isi kandungannya adalah hak dan milik Allah dan manusia adalah khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu manusia menjadi khalifah dan juga menjadi hamba yang taat akan perintah-perintah-Nya

<sup>2</sup>Syafaruddin, dkk. Ilmu pendidikan islam (jakarta:hijri pustaka utama, 2016) h.6-7

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya, (2002), PT. Karya Toha Putra Semarang *Q.S sad:26*, .....h. 361

menganjurkan berbuat baik dan mencegah kejahatan serta berusaha mewujudkan keadilan dan kemakmuran di muka bumi .<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas sangat jelas bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki 2 makna. Yaitu, sebagai pengganti dan menguasai manusia di beri tanggung jawab untuk menggali potensi-potensinya yang terdapat di bumi, mengolah dan menggunakan dengan sebaik-baiknya dan sebagai sarana beribadah kepada Allah. Makna khalifah yang kedua yaitu sebagai penguasa, sebagai mana dapat kita lihat dalam surah *sad:26*

يٰۤاٰدُرُّدُّ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “wahai daud !!sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berikan keputusan perkara di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah.<sup>5</sup>”

Selain menjadi khalifah, manusia juga memiliki tugas yang lain yaitu sebagai hamba yang senantiasa taat dan mengabdikan kepada Allah dengan menjalankan segala apa yang di perintahkan-Nya dan menjauhi segala apa yang di larang-Nya, sehingga Allah menjanjikan siapa yang taat beribadah kepada-Nya akan di berikan ganjaran sesuai dengan apa yang di kerjakan. Bila hamba tersebut melakukan kebaikan maka Allah membalas dengan nikmat dan bila hamba tersebut melakukan kemungkaran maka Allah juga membalas dengan siksaan. Namun walaupun Allah telah mengatakan bahwa segala sesuatu itu kelak pasti akan di balas oleh Allah, namun masih banyak juga manusia yang tidak

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 104.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya, (2002), PT. Karya Toha Putra Semarang *Q.S sad:26*, .....h. 206

memperdulikan sehingga mengabaikan segala perintah yang telah di sampaikan-Nya kepada hamba-Nya tujuan hamba untuk mengabdikan kepada Allah sudah di sampaikan Allah dalam firman-Nya dalam surah adzariat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa tugas manusia itu adalah hanya mengabdikan kepada Allah, namun sering manusia lupa akan tugas tersebut dan mengabaikannya begitu saja, mereka lebih sibuk mengejar duniawi di bandingkan kehidupan akhirat kelak. Mereka lebih senang melakukan hal hal yang di larang oleh Allah seperti melakukan kemungkaran, meminum minuman keras, membunuh, mencuri, yang jelas jelas di larang oleh Allah. Dengan banyaknya penyimpangan penyimpangan yang di lakukan manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Sehingga dengan kita memiliki pendidikan yang baik segala kemungkaran dapat kita jauhi. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya, (2002), PT. Karya Toha Putra Semarang *Q.S Adzariat :56*, .....h. 415

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa .hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tubuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian ,dan ranah psikomotorik dan bermuara pada keterampilan sosial dan prilaku.

Menurut pendapat Horton dan Hunt, bahwasanya lembaga pendidikan sangat berkaitan dengan fungsi yang nyata yakni Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah dan mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat serta melestarikan kebudayaan dan menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi

Pendidikan dalam konteks pendidikan umum menurut Charles E.skinner berpendapat bahwa pendidikan adalah proses menyiapkan anak-anak hidup dalam pergaulan masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai banyak rencana yang harmonis dengan nilai-nilai moral, ekonomi dan nilai-nilai lainnya. Menurut Mustafa al-galayaini berpendapat bahwa pendidikan adalah menanamkan akhlak

---

<sup>7</sup>Deni damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 9.

untuk generasi muda dan menyirami dengan air petunjuk dan nasehat sehingga menjadi pembawaan baginya.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bersumber pada al-Qur'an dan hadis. Sebagai pendidikan yang berlabel agama maka pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajaran di banding dengan pendidikan umum sekali pun pada pendidikan mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik spiritual, moralitas dan skill (kemampuan).<sup>9</sup>

Latar belakang penelitian ini adalah ideal nya sekolah Islam memiliki nilai religius yang baik di banding dengan siswa yang sekolah di sekolah umum, terutama mengenai masalah ibadah dan akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik Hal ini sangat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu K13 yang lebih menekankan kepada akhlak peserta didik dibanding dengan pengetahuan dengan banyaknya para orang tua yang menginginkan agar anaknya sekolah di sekolah yang memiliki nuansa Islam terpadu, maka peneliti ingin mengetahui lebih mengetahui sebenarnya bagai mana upaya sekolah Islam terpadu dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Sekolah dalam Menanamkan**

---

<sup>8</sup> Yunus Namsa, (2000), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, h.21-22.

<sup>9</sup> Afifuddin Arif, (2008), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kultura, h.1-2.

## **Spiritual ibadah dan Akhlak siswa kelas VIII di Sekolah SMPS IT AL-Hijrah laut Dendang”.**

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana upaya sekolah menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa kelas VIII di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran spiritual ibadah dan akhlak siswa kelas VIII di SMPS IT Al- Hijrah ?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa di kelas VIII di SMPS IT Al-Hijrah ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkankan spiritual ibadah dan akhlak siswa kelas VIII di SMPS IT Al-Hijrah?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa saja upaya sekolah dalam menanamkan spiritual Ibadah dan akhlak di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan spiritualitas di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang.

## 2. Manfaat

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah menanamkan spiritualitas sehingga dapat dijadikan contoh dan acuan bagi sekolah lain.
- b. Bagi peneliti menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya menanamkan spiritual bagi siswa dan juga menjadi sarana latihan dalam keterampilan menyusun karya ilmiah.
- c. Bagi sekolah SMPS IT Al-Hijrah sebagai subjek penelitian dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spiritual bagi siswa.
- d. Bagi UIN-SU penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Spiritual**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berfikir, mengerti atau tajam fikiran.<sup>10</sup>

Selain itu kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami dan memberikan inovasi terhadap dalam berbagai situasi. Kecerdasan sebagai perihal cerdas sebagai kata benda, atau kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman fikiran. Kecerdasan memiliki pengertian yang sangat luas. Para ahli psikologis mengartikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekannya dalam pemecahan suatu masalah.

Kecerdasan spiritual tidak terlepas dari kurikulum 2013. Kurikulum ini adalah lanjutan dari kurikulum sebelumnya. Baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum tingkat satuan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adanya peningkatan dan soft skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori berbasis kompetensi (competency based curriculum). Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut prinsip-prinsip sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.164.

1. Pembelajaran mengutamakan proses, yakni berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat. 2. Pengalaman belajar dilakukan sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik, sedangkan 3. Hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Adapun menurut Kurikulum 2013 kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

- a. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial 1) Sikap spiritual untuk mencapai insane yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Sikap sosial untuk mencapai insane yang berakhlak mulia, sehat mandiri, demokratis, bertanggung jawab.
- b. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insane yang berilmu.
- c. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insane yang cakap dan kreatif.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua , yaitu:sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkit dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis dan bertanggung jawab .sikap spiritual sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan .

Pada jenjang SMP/MTs kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran yang di anut nya . sedangkan sikap sosial mengacu pada KI-2 : Menghargai dan menhayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan sopan santun. <sup>11</sup>

Menurut Susanto kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Menurut Amstrong kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari

---

<sup>11</sup> Herry Widyastono *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014) h 17

pengalaman masa lalu seseorang. Binet seorang psikologis Prancis, mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.<sup>12</sup>

Gardner seorang Psikologis Amerika mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu aturan yang bermacam-macam dan situasinya yang nyata. Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

Kecerdasan terdiri dari 3 yaitu, kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

#### **a) Kecerdasan Intelektual**

Pengertian Kecerdasan Intelektual dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelektualnyanya, kita dapat mengatakan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman. Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang

---

<sup>12</sup>Sanerya, (2007), *Spiritual Management*, Bandung:PT Mizan Pustaka, h.14.

yang lain .Kecerdasan intelektual ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris.

**b) Kecerdasan Emosional**

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi-emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan-hubungan kita. Goleman menjelaskan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya

**c) Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual di yakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia di banding dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual,emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami dan bila seseorang memiliki kecerdasan spiritual ,maka segala sesuatu yang di lakukan akan berahir dengan menyenangkan. Segala sesuatu harus di olah dan di putuskan melalui pertimbangan yang dalam yang terbentuk dalam menghadirkan pertimbangan hati nurani.

Ari Ginanjar Agustian,kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah setiap prilaku dan kegiatan melalui langkah langkah

dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah .<sup>13</sup>

Menurut Webster dalam buku psikologi perkembangan Islam kata spiritual berasal dari kata benda bahasa latin “spiritus” yang artinya nafas dan kata kerja “spire” yang berarti bernafas.<sup>14</sup>

Menurut Agustian spiritual berasal dari kata “spirit” yang artinya murni apabila manusia berjiwa jernih maka dia akan menemukan posisi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya .<sup>15</sup>

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh.kata ini berasal dari bahasa latin *sirus* yang berarti nafas.Roh biasa diartikan sebagai energy kehidupan yang membuat manusia hidup,bernafas dan bergerak.Spiritual berarti pula segala sesuatu di luar fisik seperti perasaan dan fikiran dikenal dengan kodrat.Dengan demikian kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang dalam mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai makhluk dari alam semesta.<sup>16</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan rohani atau batin. Dan batin adalah sesuatu yang terdapat di dalam hati,sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagai

---

<sup>13</sup>Ari Ginanjar Agustian, (2001),*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual* Jakarta:Arga Wijaya Persada, h.57.

<sup>14</sup>Purwakaniah Hasanaliah, (2006), *Psikologi Perkembangan Islam*Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, h.288.

<sup>15</sup>Wahyudi Siswanto,(2010), *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*Jakarta: hamzah, h.11.

<sup>16</sup>Muhammad Yaumi, (2013),*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*,Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, h.22.

nya) ia menceritakan apa yang ada dalam batinnya, atau sesuatu yang tersembunyi (gaib).<sup>17</sup>

Spiritual berasal dari bahasa latin spiritual yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan spiritual berasal dari bahasa latin *sapientia* (Sophia) yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Spiritual tidak harus dikaitkan dengan aspek ketuhanan sebab orang humanis dan atheis pun memiliki spiritualitas yang tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai kehidupan dengan member makna yang positif pada setiap peristiwa.<sup>18</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyabukkan dan membangun diri manusia secara utuh.<sup>19</sup>

Pengembangan sikap spiritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang baiknya sikap spiritual juga terjadi pada masyarakat Indonesia secara umum. Pengembangan sikap spiritual sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Pengembangan sikap spiritual pada pendidikan formal dewasa ini tengah digalakkan pemerintah dengan menjadikan sikap

---

<sup>17</sup>Ahmad Taufik, (2009), *Melejitkan SQ Dengan Prinsip-Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 10.

<sup>18</sup>Abdurahman dan Muhidin, (2017), *Analisis Kolerasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, h. 52.

<sup>19</sup>Masganti Sit, (2015), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, h. 29.

spiritual sebagai salah satu kompetensi sikap yang harus dicapai oleh peserta didik.

Melalui kecerdasan spiritual seseorang dapat menunjukkan adanya sikap spiritual yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan tumbuh adanya sikap spiritual. Pengertian tersebut di atas dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan pengertian sikap spiritual secara keseluruhan. Sikap spiritual diartikan sebagai reaksi baik atau buruk terhadap suatu objek yang berhubungan dengan batin sebagai dasar tumbuhnya nilai-nilai moral yang terjadi dalam diri seseorang melalui penalaran afektif. Sikap spiritual merupakan bagian dari aspek afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik hingga terbentuk karakter dan penumbuhan sikap positif. Pengembangan sikap dapat menyesuaikan dengan tingkatan ranah afektif. Cara pengembangan sikap spiritual dapat dilihat dari ranah afektif yang dimiliki seseorang. Pengembangan sikap spiritual peserta didik dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan spiritual yaitu kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi dan untuk menjalani kehidupan dan ia mampu berbuat baik dengan manusia, alam dan dirinya sendiri dan menjadikan setiap perilaku sebagai ibadah

## **B. Spiritual Dalam Ibadah**

### **1. Pengertian ibadah**

Menurut bahasa kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah) dan tunduk(al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. menurut al azhari kata ibadah dapat di sebutkan kecuali untuk kepatuhan ibadah kepada Allah .<sup>20</sup>

Ibadah berasal dari kata bahasa arab yang telah menjadi bahasa melayu yang dipakai dan dipahami oleh orang- yang menggunakan bahasa melayu atau Indonesia.<sup>21</sup>

Menurut bahasa Arab, ibadah artinya berbakti, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Menurut istilah melayu artinya perbuatan untuk menyatakan berbakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>22</sup>

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*abid*” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah).

Ibadah dapat dibagi menjadi dua, yaitu ibadah khusus (*mahdhoh*) dan ibadah umum (*ammah*). Ibadah khusus (*mahdhoh*) ialah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah umum (*ammah*) ialah segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan

---

<sup>20</sup>Muhaimin Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, (2005), *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, h.278.

<sup>21</sup>Amir Syarifuddin, (2003), *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana, h. 17.

<sup>22</sup>*Ibid*



dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang lain yang sedang susah dan sebagainya.<sup>23</sup>

Jika dilihat dari jenisnya, segala perbuatan yang baik apabila didasari dengan niat ikhlas karena Allah dan tidak menyalahi ajaran Islam maka termasuk kategori Ibadah. Maka dari itu sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari jika didasari dengan keikhlasan dalam perbuatan yang tidak keluar dari ajaran Islam maka dinilai ibadah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah bentuk perbuatan atau penyerahan diri kepada Allah yang didasari ketaatan dan keikhlasan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan semua perbuatan yang melanggar perintah dan larangan Allah adalah bentuk kesalahan yang akan menjerumuskan manusia dan menyebabkan manusia tersebut berdosa. Maka dari itu setiap manusia diharuskan untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Bentuk – Bentuk Ibadah**

Bentuk ibadah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian mempunyai kriteria syariah sendiri.

### **a. Ibadah Person**

Suatu aktifitas yang pelaksanaannya tidak perlu melihatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung pada kesediaan yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas, dan termasuk juga dalam ibadah ini adalah amaliah keagamaan yang bersifat ritus seperti shalat, puasa dan sebagainya.

---

<sup>23</sup>Muhammad Daud Ali, (2004), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 247.

#### b. Ibadah Antarperson

Suatu amalan yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah serta otonomi, tetapi berkaitan dengan prakarsa pihak lain sebagai hamba Allah yang otonomi juga. Syariah kategori amaliyah ini harus mengikuti aturan subjektif dan berdimensi person juga aturan objektif yang berdimensi sosial. Misalnya pernikahan, yang terdapat pada prakarsa bebas dari pihak laki-laki secara mutlak, tetapi tanpa melalui prakarsa yang sama dari pihak perempuan wanita tidak dapat dilaksanakan (walaupun fikih memperbolehkannya, asal walinya sanggup menanggung akibatnya).

#### c. Ibadah Sosial

Kegiatan interaktif antara seseorang individu dengan pihak lain yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.<sup>24</sup>

Jika dilihat dari jenisnya, segala perbuatan yang baik apabila didasari dengan niat ikhlas karena Allah dan tidak menyalahi ajaran Islam maka termasuk kategori Ibadah. Maka dari itu sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari jika didasari dengan keikhlasan dalam perbuatan yang tidak keluar dari ajaran Islam maka dinilai ibadah.

### **3. Tujuan Ibadah**

Manusia bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba-hamba Allah. Hamba sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah makhluk yang dimiliki. Kepemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak dan sempurna, oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya kecuali dalam hal yang oleh Allah SWT. Telah

---

<sup>24</sup>Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2015), *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, h.15.

dianugerahkan untuk dimiliki mahluk-Nya seperti kebebasan memilih walaupun kebebasan itu tidak mengurangi kepemilikan Allah. Atas dasar kepemilikan mutlak Allah itu, lahir kewajiban menerima semua ketetapan-Nya, serta menaati seluruh perintah dan larangan-Nya.

Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadahhal ini dapat difahami dari firman Allah swt. :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya :“maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami.”(QS al-Mu’minun:115)

Yakni tidak ada hikmah dan manfaat (dan bahwa kalian tidak di kembalikan kepada kami ?) kalau di baca la turja un artinya kalian tidak di kembalikan. Dan kalau di baca la turji un artinya kalian akan kembali.tentu saja tidak, sebenarnya kalian akan menjadi hamba hamba ku untuk kami perintah dan kami larang.<sup>25</sup>

Dan kalian akan kembali kepada kami untuk menerima pembalasan atas perbuatan kalian . hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu”kami tidak menciptakan jin dan manusia agar mereka menyembah aku “(Q.S adz zariat:56)

Dalam tafsir jalalain menerangkan bahwa makna apakah kalian mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kalian secara bermain-main, yakni tidak ada hikmah dan manfaatnya (dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami?) kalau dibaca Laa Turja'uuna artinya, kalian tidak dikembalikan. Dan kalau dibaca Tarji'uuna artinya, kalian akan kembali. Tentu saja tidak, sebenarnya supaya kalian menjadi hamba-hamba-Ku untuk Kami perintah dan Kami larang, kemudian kalian kembali kepada Kami untuk menerima pembalasan amal perbuatan kalian. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh firman-Nya yang

---

<sup>25</sup>Jalaludin al mahali dan jalaluddin assuyuti *Tafsir jalalain* pustaka alkausar h.75

lain, yaitu, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Aku."<sup>26</sup>

Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa<sup>27</sup>

Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa<sup>28</sup>

Dalam hadis juga telah di jelaskan bahwa tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah dalam *shahih all bukhari* no.6938 kitab:tauhid, bab: ajakan nabi muhammad saw kepadaa umat nya untuk mentauhid ka Allah . yaitu:

حد ثنا محمد بن بشار حد ثنا غندر حد ثنا شعبة عن معاد بن جبل قال قال النبي

صلي الله عليه وسلم يا معاد ادرى ما حق الله علي العباد قل الله ورسوله اعلم قل

ان يعبدوه ولا يشرکوا به شيء ادرى ما حقهم عليه قال الله ورسوله اعلم قل

ان لا يعزبهم

Artinya:"Telah menceritakan kepada kami muhammad bin basyar telah menceritakan kepada kami ghundar,telah menceritakan kepada kami syu'bah dari muaz bin jabal berkata, bersabda rasulullah saw wahai muadz ,tahukah kamu hak Allah atas hambanya ?" "allah dan rasul nya yang lebih tahu,"jawab muadz .nabi bersabda lagi : "yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun .tahukah kamu apa hak mereka atas Allah ?" tanya nabi selanjut nya . "Allah dan rasul nya lebih tahu."jawab muadz,nabi bersabda : "yaitu agar dia tidak menyiksa mereka".<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsirjalalain* hal. 238.

<sup>27</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) H.5

<sup>28</sup>Zakiyah Daradjat, (1995),*Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, h.5.

<sup>29</sup> Ibnu hajar al asqalani(2002) *fathul baari* , jakarta :pustaka azzam h :347

Dari hadis tersebut maka dapat di simpulkan dalam pendidikan itu hal yang paling utama untuk di ajarkan mengenai tugas kita sebagai hamba yang harus mengenal pencipta kita dan tidak menyekutukan nya dengan hal apa pun karena hak allah atas hambanya yaitu agar mereka menyembah nya sehingga dengan demikian seorang hamba pun akan menerima hak nya atas allah.

### **C. Spiritual Dalam Akhlak**

#### **1. Pengertian akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jama' dari *khuluqun* yang menurut bahasa yang berarti budi pekerti,perangai, tingkah laku, tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian yang erat juga hubungannya dengan *khaliq*.yang berarti pencipta.Demikian juga dengan *makhlukun* yang berarti yang di ciptakan.Perumusan ini akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan khalik dengan makhluk.<sup>30</sup> `

Menurut Ibnu Illaan Ash Shidiqie bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik,dengan cara mudah (tanpa dorongan orang lain). SedangkanAbuBakar Aljazairy dalam Mahyuddin mengatakan bahwa akhlak adalah bentuk kewajiban yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk,terpuji dan tercela secara sengaja<sup>31</sup>

Dari defenisi diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan tanpa

---

<sup>30</sup>Hamzah Ya'kub,(1993),*Etika Islam*,Bandung:CV Diponegoro, h.11.

<sup>31</sup>Mahyuddin,tt.,*Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Petunjuk dan Penerapan Nya dalam Hadis*, Jakarta: Kalam Mulia, h.14.

memerlukan pikiran terlebih dahulu, maka gerakan reflex, denyut jantung, dan kedipan mata tidak dapat dikatakan sebagai akhlak. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan.

Ada istilah lain yang lazim digunakan untuk mengatakan akhlak yaitu etika. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti “adat kebiasaan”<sup>32</sup>

Mashanah menjelaskan bahwa kebiasaan ini bukan menurut arti tata adat, melainkan tata adab yaitu berdasarkan pada inti sari atau sifat dasar manusia yang baik dan buruk.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas, etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diterima oleh akal pikiran. Ada yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada karena keduanya membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia.

Tujuan etika dalam pandangan filsafat manusia adalah mendapatkan ideal yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dan ukuran tentang perilaku baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.<sup>34</sup>

Alat untuk mengukur baik buruk dalam ilmu etika adalah menggunakan akal pikiran manusia, sedangkan dalam ilmu akhlak yang digunakan adalah akal dan agama Islam<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.13.

<sup>33</sup>Mustofa, (2005), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, h.12.

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.14.

<sup>35</sup>Masyhur Kahar, tt., *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, h.2.

Perbedaan akhlak dan etika adalah akhlak itu lebih menjurus pada praktek, sedangkan etika menjurus pada teori dilihat dari sumbernya etika bersumber dari filsafat Yunani, sedangkan akhlak bersumber dari Alquran dan hadis.<sup>36</sup>

Pengembangan sikap spiritual peserta didik dimulai sejak dini dan memerlukan pelayanan yang tepat dengan memahami karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing anak, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orangtua, dan guru. Pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan dapat dengan menyusun program kegiatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Suatu kondisi dapat disebut perkembangan apabila seseorang mengalami perubahan pertumbuhan, pola pikir, hubungan sosial seseorang, serta kemampuan motorik. Menurut Reni Akbar Hawadi dalam Desmita perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

Pendidikan moral dan pendidikan karakter juga dapat membantu dalam pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik. Darmiyati menuturkan

---

<sup>36</sup>Mahyuddin, *Op. Cit.*, h.8.

pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan kepada Tuhan dalam diri seseorang. Melalui pendidikan karakter inilah, guru di sekolah dapat melakukan pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik. Sutarjo menjelaskan bahwa pendidikan nilai atau moral bagi anak-anak maupun remaja tidak jauh berbeda dengan yang diberikan untuk usia dewasa, tetapi berbeda pada tingkat atau kualitas yang harus lebih tinggi.

Emmanuel dalam Sutarjo merumuskan tujuan pendidikan moral yaitu untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan memaksimalkan nilai-nilai moral kepada semua orang sebagai cara terlaksananya prinsip-prinsip moral. Melalui strategi pembangunan karakter tersebut dapat membantu dalam mengembangkan karakter anak. Strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan sikap spiritual hingga membentuk perilaku yang baik pada anak. Dengan melalui pembelajaran, pembiasaan, penguatan, dan keteladanan dapat membantu dalam pengembangan sikap spiritual peserta didik. Sikap spiritual dapat juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan mata pelajaran di sekolah.

Pendidikan di sekolah formal dewasa ini masih memprioritaskan pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan dan kurang menerapkan pembelajaran nilai untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran nilai inilah sikap spiritual peserta didik dapat



dikembangkan sebagai bekal dimasa depan. Pendidikan nilai mencakup beberapa model strategi dalam pembelajaran sikap. Setiap strategi pembelajaransikap pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

Sumber pendidikan nilai di sekolah formal terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Salah satu sumber pendidikan nilai yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam Melalui pembelajaran Pendidikan Agama islam,guru dapat melakukan pengembangan sikap spiritual sesuai dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dengan kurangnya pendidikan nilai yang diberikan kepada peserta didik dapat menyebabkan lemahnya sikap spiritual dalam diri peserta didik.

Hal tersebut berdampak pada sikap spiritual peserta didik belum sepenuhnya menjalankan ajaran agama terutama yang telah diberikan oleh guru agama. Sikap keseharian di sekolah peserta didik, yang saling mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengobrol sendiri, saling pukul dengan teman sebangkunya, dan pada saat bertemu guru tidak memberi salam atau menyapa.

Kebiasaan gengsi bagi seorang pendidik untuk menyapa terlebih dahulu terhadap peserta didik sudah sudah menjamur di kalangan para pendidik dan bagi siswa juga merasa segan bahkan takut bila menyapa terlebih dahulu.

Kebiasaan ini lah yang seharusnya kita hilangkan dala benak diri kita sehingga silaturahmi terhadap siswa dan pendidik dapat berjalan dengan baik.Dalam menjalankan spiritual dan keagamaan maka sudah seharusnya guru tersebut

menjadi contoh bagi muridnya ,dan akan menjadikan sikap spiritual itu berjalan dengan baik dan didukung dalam kehidupan kita sehari-hari.

## 2. Sumber Akhlak

Sebagai salah satu akhlak religius, akhlak Islami berbeda sumbernya dengan etika. Etika bersumber dari pemikiran akal yaitu filsafat Yunani, sedangkan akhlak Islami bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah . Itulah penyebabnya etika itu memiliki sifat sekuler dan akhlak itu bersifat religius

Persoalan akhlak banyak di muat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah,yaitu membahas mengenai batasan-batasan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari .dan bagai mana seharusnya bertindak dan juga menerangkan batasan-batasan yang baik dan yang buruk serta hak dan yang batil.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al Qalam ayat 4 :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya :“dan sesungguhnya kamu (Muhammad )benar benar berbudi pekerti yang agung “<sup>37</sup>

Kata (خلق) (Khuluq jika tidak dibarengi dengan adjektifnya, maka ia selalu berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji.

Kata (على) (mengandung makna kemantapan. Di sisi lain ia juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad SAW. yang menjadi mitra bicara ayat-ayat di atas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar budi pekerti luhur. Memang Allah menegur beliau jika bersikap dengan sikap yang hanya

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, (2002), *Alquran Al-Karim dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra Semarang *Q.S Al Qalam /4* .....h. 450

baik dan telah biasa dilakukan orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak yang mulia.<sup>38</sup>

Keluhuran budi pekerti Nabi yang mencapai puncaknya bukan saja dilukiskan dengan kata (انك) (Innaka / sesungguhnya engkau tetapi juga dengan tanwin (bunyi dengung) pada kata (خلق) (Khuluqin dan huruf (ل) (lam yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang ada pada kata (على) (Ala di samping kata Ala itu sendiri, sehingga berbunyi (لا'ala, dan terakhir pada ayat ini adalah penyifatan khuluq itu oleh Tuhan Yang Maha Agung dengan kata (عظيم) (adhim/agung. Yang kecil bila menyifati sesuatu dengan "agung", maka belum tentu agung menurut orang dewasa. Tetapi jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata agung, maka tidak terbayangkan keagungannya.

Al-Qurtubi mengutip pendapat Imam Junaid yang mengatakan bahwa yang dimaksud (عظيممخلق) (adalah tidak adanya keinginan pada diri Nabi selain Allah SWT.

Nabi muhammad juga memiliki misi untuk menyempurnakan akhlak dalam sebuah hadis di jelaskan bahwa beliau di utus allah ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم: **إِنَّمَا بُعِثْتُ**

**لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ**

Artinya:dari abu hurairah r.a berkata: rasulullah saw bersabda:sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang (baik). HR.Bukhari<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>M.Qurais shihab, *tafsir al misbah:pesan,kesan dan keserasian al qur an*lentera hati h.183

<sup>39</sup>Bukhari umar hadis tarbawi :*pendidikan dalam perspektif hadis* (jakarta:2013) h.34

Dalam Islam budi pekerti merupakan refleksi iman dari seorang sebagai contoh (suri tauladan ) yang benar ialah Rasulullah. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung, dan teguh, sehingga tidak salah kalau Allah memilih Muhammad sebagai pemimpin manusia.<sup>40</sup>

### **3. Ruang lingkup akhlak**

Adapun ruang lingkup Akhlak yakni :

1. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap diri sendiri disertai dengan larangan merusak, membinasakan diri sendiri dan menganiaya diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani .
2. Akhlak dalam keluarga meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga ,contohnya menghormati orang tua dan tidak berkata kata yang menyakitkan mereka .
3. Akhlak dalam masyarakat meliputi sikap kita menjalani kehidupan sosial, menolong sesama menciptakan masyarakat yang berlandaskan al-Quran dan hadis.
4. Akhlak bernegara dengan mematuhi ulil amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun negara dalam bentuk lisan maupun tulisan.
5. Akhlak terhadap agama meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukannya, beribadah kepadanya, taat kepada rasul dan meniru tingkah lakunya<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Mustofa,(2005), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, h.149.

<sup>41</sup>Mu'niah, (2011), *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.112.

Maka ibadah dan akhlak sangat sejalan jika di terapkan dalam sekolah, bila seorang peserta didik tersebut sudah melakukan ibadah dengan baik maka tingkah laku ataupun akhlak siswa tersebut merupakan cerminan ibadah yang ia lakukan, maka sangat di perlukan untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik karena dalam ibadah kita sudah di ajarkan bagai mana cara bertingkah laku yang di ridhoi Allah yang paling utama.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kepada telaah kepustakaan yang telah dilakukan, berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai kesamaan dengan variabel-variabel penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan hidayatu rokhmah (2016) NIM 1223301196, IAIN purwo kerto dengan judul **Penanaman Nilai Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT HARAPAN BUNDA PURWO KERTO**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan bagai mana penanaman nilai nilai spiritual terhadap peserta didik di SD IT harapan bunda purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai spiritual di SD IT harapan purwokerto pada dasar nya sudah di tanamkan, mulai dari nilai religius , nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran empiris. Jadi di setiap kegiatan dan pembelajaran peseerta didik selalu mendapatkan pantauan dari semua pihak. Penanaman nilai spiritual diterapkan setiap hari di sekolah mulai dari pagi sampai pulang sekolah. Bahkan setelah peseerta didik telah pulang pun masih ada pemantauan yang di lakukan oleh orang tua yang telah bekerja sama dengan pihak

sekolah.penanaman nilai-nilai spiritual diantara nya pembelajaran PAI, program tahfiz al qur an, halaqah tarbawiyah,shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat dan lain-lain.

2. Penelitian yang di lakukan oleh, Hamida(2014),NIM :1810011000035  
**penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas V SDIT NURUL AMAL.**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi khusus. Adapun yang di lakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai nilai akhlak cukup beragam. Keberagaman siswa selain dengan pendidikan agama Islam di kelas, maupun di luar kelas, yaitu dengan cara membiasakan akhlak yang baik, dengan kejujuran,tanggung jawab dengan begitu tahapan pembelajaran di SD IT nurul amal akan menjadi baik. Dari proses pembelajaran yang baik maka di peroleh hasil belajar yang baik pula.

Sehingga dapat di lihat hasil ulangan siswa yang mendapat nilai baik.Sebagai tambahan dari pengajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan lain yang di lakukan yaitu ketika hari besar Islam,seperti menyambut hari maulid nabi,isra mi'raj dan menjadikan lingkungan sekolah yang Islami baik kepada guru, kepala sekolah,siswa .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah dari segi keinginan dan ketertarikan peneliti untuk meneliti upaya sekolah dalam menanamkan spiritual bagi siswa di sekolah tersebut. Selain itu lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih memudahkan dalam hal melakukan penelitian.

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data yang di dapatkan juga dari berbagai macam seperti:

##### **Informan**

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel/informan dengan pertimbangan tertentu)

dan *snowball sampling* (teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar).<sup>42</sup>

Berarti informan adalah setiap orang yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian.

Menentukan informan dalam penelitian kualitatif tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *purposive sampling* dalam pengambilan data. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel sesuai dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>44</sup>

Hal ini dimaksudkan<sup>45</sup> untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori.

Selain itu, peneliti juga menggunakan informan tambahan. Informan awal diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya sampai menunjukkan tingkat kejenuhan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 218.

<sup>43</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 167.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.170.



informasi. Artinya, jika dengan menambah informan hanya memperoleh informasi yang sama, berarti jumlah informan sudah cukup (sebagai informan terakhir) karena informasinya sudah jenuh. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal (sumber informasi) adalah Guru PAI terutama guru bidang studi Akidah Akhlak di SMP AL-Hijrah Lau Dendang. Informan selanjutnya adalah: kepala sekolah, para guru.

## **2. Jenis Data**

Sesuai dengan data yang dipilih, maka jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, tulisan, foto dan statistik. Jenis-jenis data tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang diperlukan.

Keterangan berupa kata-kata atau cerita lain dari informan peneliti yang diwawancarai dan tindakan yang diamati, dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai data utama (primer), sedangkan tulisan, foto, dan data statistik dari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dijadikan sebagai data pelengkap (sekunder).

Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau informan yang diwawancarai. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.

## **C. Jenis Penelitian**

Berdasarkan bentuk dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif karena kehadiran penelitian kualitatif sangat berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, keunikannya bersumber

dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Dari banyak teori yang mendefinisikan tentang kualitatif, J. Moeloeng memberikan sintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi Partisipasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dilakukan dengan daftar isian yang telah disiapkan.<sup>47</sup>

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat dari dekat bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan spiritual siswa.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

<sup>47</sup> Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 63.

Selain menggunakan teknik pengamatan (observasi) berperan serta, teknik wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih diman pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.<sup>48</sup>

Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap siswa SMP IT al hijrah lau dendang .sebelum turun kelapangan penulis terlebih dahulu menulis pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mempelajari berbagai informasi tentang upaya sekolah dalam menanamkan sikap spiritual . Dimana informasi tersebut diperoleh dari internet dan buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya yang berkenaan dengan judul yang ingin diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Untuk dapat menemukan pola tersebut peneliti akan melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpul untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus,

---

<sup>48</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 120.

bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Adapun tahapan tahapan tersebut adalah:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian dilakukan *coding* atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu tabel. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, penyajian data merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema,

hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

#### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa kevalidan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, dilakukan kegiatan sebagai berikut:

##### **1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Penerapan konsep derajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan *inquiry* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a) Memperpanjang Masa Observasi**

Dengan cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk melakukan hubungan baik dengan para informan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai dirasa benar.

Perpanjangan masa observasi ini dilakukan setelah waktu atau masa penelitian telah selesai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya atau melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang diperoleh sebelumnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas lagi dan mendalam, sehingga diperoleh data yang kredibel.

b) Pembahasan Sejawat

Hasil kajian dari penelitian didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi akan dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi dengan sumber data, metode, dan referensi.

d) Member Check

Ini akan dilakukan peneliti lakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan

berdasarkan catatan lapangan, hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam hal ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

## 3. Ketergantungan dan Kepastian

Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan apakah hasil dari penelitian ini benar atau salah, peneliti melakukan uji ketergantungan atau *dependability*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan mendiskusikannya dengan pembimbing, secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini akan ditata dengan sistematika penulisan tersebut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab Kedua, dikemukakan kajian pustaka yang uraiannya meliputi kerangka teoritis, kerangka berfikir dan paradigma penelitian.

Kemudian pada Bab ketiga, digambarkan metodologi penelitian yang didalamnya terdapat lokasi penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pemeriksaan keabsahan data dan sistematika penulisan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah SMPS IT Al-Hijrah berdiri pada tahun 2009 dan telah beroperasi pada tahun itu juga, sekolah tersebut dibangun di atas tanah yang berukuran 3.180 M<sup>2</sup>. Sekolah tersebut beralamat di jln.perhubungan laut dendang percut sei tuan, deli serdang Sumatra utara. Sekolah tersebut merupakan milik yayasan sosial, yang tersiri dari sekolah TK, SD, SMP. Sekolah tersebut sudah mendapatkan akreditasi B, dan mendapatkan akreditasinya pada tahun 2014.

Sekolah tersebut didirikan karena semakin besarnya tuntutan dari masyarakat disebabkan semakin majunya zaman, sehingga munculah usulan untuk mendirikan sekolah al hijrah

##### **2. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMPS IT AL HIJRAH

1.1. Alamat :

a. Jalan : Perhubungan Laut Dendang

b. Kelurahan / Desa : Laut Dendang

c. Kecamatan : Percut Sei Tuan

d. Kabupaten : Deli Serdang

- e. Provinsi : Sumatra Utara
- f. Kode pos : 20371
- g. Telpon : 061 80028321
- 1.2. NSS : 212070106012
- 1.3. NPSN : 10261209
- 1.4. Jenjang Akreditasi : B
- 1.5. Tahun Akreditasi : 2014
- 1.6. Tahun didirikan : 2009
- 1.7. Tahun Beroperasi : 2009
- 1.8. Luas Tanah : 3.180 M<sup>2</sup>
- 1.9. Luas Bangunan : -
- 1.10. Status Tanah : Milik Yayasan Sosial
- 1.11. Status Bangunan : Milik Yayasan Sosial
- 1.12. Surat IMB : -
- 1.13. Jumlah Guru : 27 Orang
- 1.14. Jumlah Siswa : 150 Orang
- 2. Kepala Sekolah :**
- 2.1. Nama : Muhammad Taufiq, S.Pd

- 2.2. NUPTK : 5035759661110073
- 2.3. Tempat/tgl lahir : Medan, 03 Juli 1981
- 2.4. TMT Guru : 2009
- 2.5. TMT Ka. Sekolah : 2017
- 2.6. Agama : Islam
- 2.7. Pend. Terakhir : S1
- 2.8. Jurusan : PENDIDIKAN EKONOMI
- 2.9. HP : 081264187387

#### VISI

- ✓ Terwujudnya generasi Muda Sholeh, Cerdas dan mandiri

#### MISI

- ✓ Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan sistem pendidikan islam terpadu modern dan komprehensif
- ✓ Mejalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.
- ✓ Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar pemberani dan tanggung jawab

### 3. Keadaan Dan Jumlah Guru

| NO | Nama Guru                        | Masuk di kelas       | Mapel yang diajarkan |
|----|----------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1  | Muhammad Yusuf, S.Pd.I           | VII, VIII,IX Ikhwan  | PAI                  |
| 2  | Al Ukhty, S.Pd.I                 | VII, VIII,IX Akhwat  | PAI                  |
| 3  | Yeni Septiani Rambe, S.Pd        | VIII                 | Matematika           |
| 4  | Rini Purwanti, S.Pd, M.Si        | VII ,IX              | Matematika           |
| 5  | Dedi Sahputra, S.Sos.I           | ALL                  | PKN                  |
| 6  | Mei Ramadhani, S.Pd              | ALL                  | IPA Biologi          |
| 7  | Inna Sakinah, S.Pd               | ALL                  | IPA Fisika           |
| 8  | Mila Hariani, S.Pd               | VIII A & B           | Bahasa Indonesia     |
| 9  | Irawati, S.Pd                    | VII A & B            | Bahasa Indonesia     |
| 10 | Siti Aisyah, S.Pd                | IX A & B             | Bahasa Indonesia     |
| 11 | Syarifah Nurhafdziyah,<br>S.Pd.I | ALL                  | Bahasa Arab          |
| 12 | Rudi Sahputra, S.Pd.I            | ALL                  | Bahasa Arab          |
| 13 | Karmila Sari Ritonga, S.Pd       | VII, VIII,IX Akhwat  | Bahasa Inggris       |
| 14 | Najmuddin, S.Pd.I                | VII, VIII, IX Ikhwan | Bahasa inggris       |
| 15 | Husni Mukhtamar, S.Pd            | ALL                  | Pejaskes             |
| 16 | Silfia Deviani, S.Pd             | ALL                  | SBK                  |
| 17 | Azamal Siagian, S.Pd             | ALL                  | IPS                  |
| 18 | Nurhidayah, S.Farm               | ALL                  | Tahfidz              |
| 19 | Idris Siregar, M.Pd.I            | VII, VIII            | Tahfidz              |

|    |                               |           |         |
|----|-------------------------------|-----------|---------|
| 20 | Nur Horidah, M.Pd.I           | VII,VIII  | Tahfidz |
| 21 | Ahmad Muntasir, S.Pd          | VIII, IX  | Tahfidz |
| 22 | Muhammad Rizki Nst,<br>M.Pd.I | VIII, IX  | Tahfidz |
| 23 | Ahmad Rizki Nasution,<br>M.Pd | VIII, IX  | Tahfidz |
| 24 | Fahmi Randa Siregar, S.Ag     | VII, VIII | Tahfidz |
| 25 | Tasya Zifitriana Daulay       | VII, VIII | Tahfidz |

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan di ungkapkan tentang kegiatan kegiatan yang di lakukan para siswa smp al hijrah.sebagai mana yang telah di jelaskan di Bab III bahwa penelitian ini bersifat kualitatif maka adapun yang di gambarkan pada pembahasan ini yaitukegiatan yang di lakukan para siswa dalam menanamkan spiritual baik itu yang terdapat dalam pembelajaran maupun yang di lakukan di luar pembelajaran .yaitu di mulai dengan bel berbunyi pada pukul 07:00 WIB ,yang di mulai dengan beberapa guru di depan gerbang dan setiap murid sebelum masuk menyalami guru yang berada di gerbang tersebut .guru yang laki laki di sebelah kanan dan guru yang wanita di sebelah kiri, dan setiap murid laki laki hanya menyalami guru yang laki laki saja begitu juga dengan siswa yang wanita hanya menyalami guru yang wanita saja, begitulah cara sekolah al hijrah dalam menegakkan syariat Islam,

## **1. Gambaran spiritual ibadah dan akhlak di sekolah SMPS IT Al-Hijrah laut dendang**

Sebagai sekolah yang berlabel kan islam sudah seharus nya kegiatan kegiatan yang di terapkan pihak sekolah tidak terlepas dari kegiatan yang mencerminkan islam .sehingga sekolah tersebut memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri jika di banding dengan sekolah sekolah yang lain .hal tersebut merupakan sudah di terapkan di sekolah SMPS IT Al-Hijrah laut dendang .di sekolah tersebut telah banyak kegiatan kegiatan dan program program sekolah sudah mencerminkan keislaman .Kegiatan spiritual yang di terapkan di sekolah SMPS Al-Hijrah yang paling jelas terlihat ketika kita memasuki gerbang sekolah para siswa harus bersalaman dengan guru guru yang telah menunggu di depan gerbang sekolah .

Adapun tujuan di berlakukannya hal tersebut agar para siswa patuh dan hormat kepada para guru ,hal ini di kemukakan oleh salah seorang informan yaitu: hal tersebut di terapkan agar para siswa itu tidak sembarangan menyentuh yang bukan mahram nya ,sehingga kebiasaan ini akan terbawa hingga mereka dewasa nanti.dan ini juga salah satu cara untuk menerapkan sikap sopan santun dengan menghormati yang lebih tua.<sup>49</sup>

Hal ini sering kita lupakan di jaman sekarang ini, dikarenakan kita sudah hidup di zaman modern ini. Kebiasaan kecil di keluarga seperti mencium tangan orang tua sebelum pergi ke sekolah dan karena kebiasaan ini sudah dianggap kuno dan terbelakang .hal ini sesuai dengan pendapat seorang informan yaitu:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru pks III *SMPS IT AL-HIJRAH* dedi syahputra, s.sos pada tanggal 20 agustus 2018 di depan gerbang sekolah .

ketika awal pertama sekolah ia tidak pernah mencium tangan orang tuanya setiap kali pergi ke sekolah ia hanya mengucapkan salam kemudian pergi ke sekolah, namun ketika sampai di sekolah kami seluruh siswa sebelum masuk ke gerbang sekolah kami di haruskan menyalami guru guru kami, karena kebiasaan tersebut maka ketika ingin berangkat ke sekolah pun saya membiasakan diri dengan menyalami terlebih dahulu ayah dan ibu saya.<sup>50</sup> dari perilaku yang demikian lah kemudian membuat program keagamaan di sekolah tersebut sehingga kebiasaan kebiasaan yang dulunya baik dan kini telah banyak di tinggalkan akan kembali tumbuh di dalam lingkungan kita.

kemudian yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain yaitu kelas untuk laki laki di pisah dengan kelas wanita. sehingga kelas VIII hanya terdiri dari dua kelas dan begitu jga guru guru yang mengajar di bagi menjadi dua, guru yang pria hanya mengajar di kelas pria begitu jga sebaliknya guru yang wanita hanya mengajar di kelas wanita. hal tersebut di terapkan agar siswa tidak terlalu dekat bersenda gurau dengan lawan jenis nya. hal ini bertujuan untuk meminimalisir perilaku anak anak jaman sekarang yaitu berpacaran. hal tersebut ternyata berhasil di terapkan dan mendapat pengaruh positif ketika peneliti menanyakan kepada seorang informan mengatakan bahwa: pernah suatu ketika guru yang mengajar di kelas laki laki menyuruh salah satu murid nya untuk mendatangi kelas wanita untuk memanggil salah satu siswa wanita, maka siswa laki laki ini tidak mau dengan alasan segan dan malu karena di kelas tersebut seluruh nya wanita. nah dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi pokok pembahasan bukan karena di tidak patuh kepada guru nya

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan seorang siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* yang bernama rifki pada tanggal 20 agustus 2018 di depan kelas.

karena tidak mau di suruh ,namun sikap dan akhlak mereka yang telah tertanam dalam hati merka untuk menjaga diri dari wanita yang tidak muhrim bagi mereka.<sup>51</sup>

Kemudian peneliti juga tidak ada melihat kantin sebagaimana sekolah pada umumnya yang menjual jajanan-jajanan bagi para siswa .dengan melihat hal yang tidak biasa tersebut maka peneliti menanyakan hal tersebut kepada informan Yaitu: Kita tidak memiliki kantin sebagai mana yang kita lihat di di sekolah pada umumnya ,hal tersebut karena sekolah kita telah bergabung dalam suatu organisasi yang memang tidak di perbolehkan untuk membuka kantin untuk menjual jajanan . lain dari hal itu karena ingin menerapkan kebersihan di lingkungan sekolah kita . kita lihat di sekolah yang memiliki kantin tidak jarang kita menemui banyak sampah jajanan tersebut yang berserakan di lapangan. <sup>52</sup>

Nah untuk menjaga hal tersebut sehingga sekolah kita tidak memiliki kantin .namun demikian pihaksekolah juga menyediakan makanan yang bergizi dan sehat di kantor ,bagi siswa yang ingin dapat menulis namanya dan member kepada petugas nya dan setiap hari mendapat jatah dan siswa tinggal mengambil nya ke kantor

Kemudian hal yang peneliti temui yang terbilang unik yaitu setiap kelas memiliki nama masing –masing, nama tersebut di ambil dari nama para sahabat nabi dan nama yang di berikan kepada kelas VIII adalah mua'dz bin jabal.yaitu tokoh dari kalangan anshar yang ikut bai at pada perjanjian aqabah dua.kelebihan

---

<sup>51</sup> Wawancara bersama guru piket *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz suhendri, s.pd pada tanggal 25 agustus 2018 di meja piket .

<sup>52</sup> Wawancara bersama guru piket *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz suhendri, s.pd pada tanggal 25 agustus 2018 di meja piket .



mua'dz yang paling menonjol adalah keistimewannya yang utama dalam bidang fiqh dan juga soal hukum

Kisah-kisah tersebut di ceritakan oleh wali kelas pada saat program mutabaah wali kelas dan memotivasi para siswanya untuk mencontoh kisah-kisah para sahabat nabi tersebut. Sehingga tercermin siswa yang di kelas tersebut memiliki sifat yang sesuai dengan nama sahabat tersebut.

## **2. Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Spiritual Ibadah Dan Akhlak Siswa Di Smpps It Al-Hijrah Lau Dendang**

Dalam menanamkan spiritual kepada siswa tidak cukup dengan memberikan pelajaran agama saja ketika proses pembelajaran. Harus di perlukan program-program yang dapat mendukung. Sehingga tercapai tujuan yang ingin di targetkan. dan hal tersebut telah di terapkan dalam sekolah al hijrah ini. ada pun beberapa program yang di terapkan di sekolah di antara nya sebagai berikut:

1. Almat surah .
2. BPI(Bina pribadi islam)
3. Shalat dhuha
4. Mutabaah wali kelas
5. Arab day
6. Tahfiz day
7. Shalat zuhur berjamaah .
8. Malam bina iman dan takwa

### **1. Program Almat Surah**

Program almat surah adalah salah satu program yang di terapkan di sekolah SMPS AL-Hijrah laut dendang setelah selesai melaksanakan upacara bendera setiap hari senin . dengan di kumpulkan nya siswa di lapangan tepat nya di depan kantor guru dan membuka al qur an masing masing.

Membaca alqur an merupakan ibadah yang di perintah kan oleh allah kepada seluruh hambanya .alqur an yaitu kalam Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara mutawatir sebagai pedoman manusia di dunia .dalam islam alqur an berfungsi sebagai hukum islam yang pertama dan yang paling utama .oleh karena itu kita di anjurkan untuk membacanya dan memahami isi kandungannya .

Menurut seorang informan program tersebut telah berjalan selama satu tahun di mulai pada tahu 2017 bulan 2 program tersebut di adakan atas usulan seorang guru yang notabene telah mengajar di sekolah tersebut ,dan ide tersebut pun mendapat respon dari guru guru lain terutama oleh ustad Yusuf selaku kepala sekolah di SMPS IT AL-Hijrah. setelah mendapat kesepakatan dalam bermusyawarah maka program almat surah pun di terapkan di sekolah<sup>53</sup>

Seorang informan juga menegaskan bahwa yang melatar belakangi program almat surah ini yaitu : yang pertama karena melihat kondisi siswa yang kurang dekat dengan al qur an ,sehingga banyak di antara siswa tersebut tidak pandai dalam mengaji terutama dalam makharijul huruf nya ,sehingga di terapkan lah program al mat surah ini dengan harapan para siswa mampu membaca al qur

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz Muhammad taufiq, s.pd pada tanggal 26 agustus 2018 di kantor guru.

an dengan benar .hal ini juga sesuai dengan visi misi sekolah tersebut agar terwujud nya generasi muda yang shaleh cerdas dan mandiri.<sup>54</sup>

Yang kedua yaitu ,agar siswa senantiasa mendapatkan pahala ibadah karena membaca ayat ayat suci al qur an ,karena setiap huruf dari al qur an yang kit abaca maka allah membalas dengan 10 pahala ,sebagai mana dalam hadis rasulullah barang siapa yang mendekatkan diri kepada al qur an,maka kelak di hari kiamat ia akan datang sebaga pembawa syafaat .alasan yang ketiga yaitu agar akhlak dan tingkah laku para siswa tersebut mencerminkan akhlak qur ani sehingga siswa tersebut ber adab kepada para guru dan juga kepada para teman sejawat nya ,karena “*al adabu fauqol ilmi*”adab itu di atas ilmu itu sendiri

dalam program tersebut siswa dikumpulkan di lapangan sekolah dan duduk rapi di lapangan dan membuka juz amma utuk membaca surah surah yang adadi juz amma tersebut .dalam pelaksanaan nya salah satu siswa maju kedepan dan menghadap kea rah teman teman nya dan sebagai pemimpin dalam membaca surah pendek tersebut.

Menurut seorang informan bahwa:

Dalam pembacaan almat surah di pimpin dengan cara bergiliran ,bila hari ini yang memimpin bacaan para akhwat maka minggu depan giliran para ikhwan yang menjadi pemimpin bacaan ,jumlah surah yang di baca bila surah nya tergolong pendek maka yang dibaca 3-5 surah dan bila ayat dalam surah tersebut tergolong panjang maka jumlah surah yang di baca terkadang hanya 2 atau 3 .karena waktu dalam membaca hanya sekitar 15 sampai 20 menit.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru tahfiz qur an *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz idris siregar, M.pd.I pada tanggal 27 agustus di depan ruangan ekskul musik.

<sup>55</sup> Wawancara dengan murid kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* yang bernama fajar pada tanggal 02 september 2018 di depan kelas .

Kemudian menurut seorang informan manfaat diadakannya pembacaan almat surah ini yaitu :

maka ia senantiasa dapat menghafal dari surah surah yang dibaca kawan kawan dan pada saat shalat ia mengulang ayat tersebut sehingga apa yang di baca di sekolah selalu melekat dalam ingatan dan saya juga di control oleh orang tua saya di rumah sehingga ,mau tidak mau harus mengingat ayat yang di baca di sekolah .<sup>56</sup>

Dengan adanya program almat surah maka para siswa dekat dengan kitab Alquran yang tidak lain adalah kitab suci yang mereka yakini ,dan terkadang para muallim juga sesekali menanya para siswa yang telah hafal beberapa surah dan di beri reword sehingga siswa lain termotivasi dengan penghargaan tersebut dan menambah semangat mereka dengan menghafal alqur an .

hal ini juga sejalan dengan pendapat informan yaitu :

dalam sesekali waktu kami menayakan dan mengetes hafalan siswa siapa yang dekat dengan al qur an kan kami berikan reword berupa buku dan alat tulis sebaga pendorong semangat mereka karena usaha yang telah ia lakukan .sehingga mereka tidak merasa sia sia karena menghafal al qur an karena kita memberikan penghargaan dan mengapresiasi dengan usaha yang di lakukan .<sup>57</sup>

Hal ini merupakan hasil dari kesepakatan para guru dan di setuju oleh ustad Muhammad taufik selaku kepala sekolah .itu merupakan suatu hal positif

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama yusuf siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 04 september 2018 di depan kelas di bawah pohon mangga.

<sup>57</sup> Wawancara bersama ustadzah rina andriani hsb, s.pd guru bidang study *SMPS IT AL-*

*HIJRAH* pada tanggal 25 agustus 2018 di depan kantor guru.

yang di cerminkan para pendidik di sini dengan mengeluarkan ide ide yang cemerlang ,karena mereka peduli dengan para siswa dengan memberikan peghargaan ,karena banyak juga kita jumpai guru di luar sana mereka cenderung tidak peduli dan hanya berpangku tangan dengan kemajuan pendidikan bagi penerus bangsa ini terutama para siswa yang memang telah menjadi murid di sekolah yang mereka abdikan diri mereka.

Dari beberapa keterangan informan di atas maka dapat di analisa bahwa salah satu cara menanamkan spiritual untuk para siswa di sekolah SMP IT Al-hijrah dengan menerapkan program al mat surah setiap se pekan sekali yaitu setiap hari senin pagi .tujuan nya untuk para siswa lebih dekat dengan aalkur an dan di harapkan dengan banyak nya para siswa memahami tentang alqur an akan berdampak pada sikap yang di timbulkan dalam prilaku sehari hari ,dan juga suatu hal yang positif sebelum memulai pembelajaran di kelas ,maka terlebih dahulu kita membaca ayat ayat suci al qur an agar pelajaran yang nnti nya kita lakukan mendapatkan ilmu yang bermanfaat .

## **2. BPI (bina pribadi islam)**

Setelah melakukan pembacaan almat surah maka program selanjut nya yaitu BPI(bina pribadi islam) yaitu seorang guru menjadi mentor siswa sebanyak 10 orang .pada BPI ini para siswa bergabung dengan mentor nya masing masing yang telah di bagi sebelum nya.kegiatan BPI ini yaitu membaca ayat ayat al qur an yaitu di mulai dari surah al baqarah ,setiap siswa membaca 3 surah dari surah tersebut dan bergiliran . dalam program tersebut juga para mentor mengajari tajwid yang benar dalam membaca al quran tersebut bila siswa masih salah dalam

pengucapannya maka mentor menegur dan membetulkan bacaannya. Selain membaca setiap mentor mempunyai program masing-masing seperti puasa di hari tertentu dan berbuka di rumah salah satu siswa.

Adapun latar belakang diterapkannya program BPI ini dikarenakan banyak para siswa saat mendaftar masih banyak yang belum paham terhadap hukum bacaannya, hal ini sejalan dengan pendapat informan yaitu :

karena pada saat siswa mendaftar dia ditunjuk sebagai penanggung jawab test membaca Al-Qur'an, ia banyak mendapati masih banyak siswa yang membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan hukum tajwid, lebih banyak dari kalangan ekonomi menengah ke atas, karena mereka sangat manja dan acuh tak acuh mengenai Al-Qur'an. Maka dengan adanya program ini siswa senantiasa dekat dengan Al-Qur'an. Walau tidak mudah namun sedikit banyaknya akan merubah kebiasaan para siswa tersebut.<sup>58</sup>

Kegiatan tersebut terkadang masih belum serius dilaksanakan karena masih banyak yang bermain-main dengan temannya dan ustadz yang mengajar juga kurang tegas dalam mendidik siswa tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang informan yaitu :

yang mengikuti BPI masih ada di antara kami bila teman sedang membaca maka teman yang lain tidak memerhatikan bacaan yang di baca temannya sehingga bila sampai pada gilirannya dia tidak tau sampai mana sudah yang di baca. Namun itu hanya sebagian dan tidak terlalu mengganggu kegiatan kami.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>.wawancara dilakukan dengan ustadz Muhammad Yusuf S.Pd guru *SMPS IT AL-HIJRAH* di depan ruangan music pada tanggal 23 Agustus 2018

<sup>59</sup> Wawancara dilakukan dengan Rifki siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 28 Agustus 2018 di ruang kelas.

Selain membaca al quran mereka juga memiliki program yaitu puasa di hari senin dan kamis hal ini juga sesuai dengan pendapat informan yaitu :

Selain kami membaca al qur an yang di bimbing oleh guru mentor kami ,kegiatan yang lain yaitu puasa sunnah yang nanti berbuka puasa nya sesia dengan kesepakatan , kemaren kami berbuka puasa di rumah saya dan kami ada berjumlah 15 orang yang berbuka puasa bersama dan sebagian dari kami berbuka di rumah masing masing karena sesuatu hal yang tertentu .<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat yang di tanyakan peneliti kepada nara sumber kebanyakan menjawab mendukung kegiatan tersebut walau masih ada siswa yang bersenda gurau saat belajar namun hal tersebut masih dalam taraf kewajaran yang belum melampaui batas .dan kegiatan tersebut juga dapat merekakan tali silaturahmi karena berbuka puasa bersama sama .

### **3. Pembiasaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang di lakukan pada pagi hari.shalat dhuha merupakan shalat yang di anjurkan oleh rasulullah karena barang siapa yang melakukan shalat dhuha akan mendapatkan pahalan setara dengan pahala orang yang melakukan umrah .peneliti kemudian menanyakan mengenai kapan shalat dhuha ini awal nya di terapkan kepada seorang informan yaitu :

Pembiasaan shalat duha di terapkan di SMP AL-Hijrah lau dendang telah berjalan seama 3 tahun . sesuai dengan hasil rapat yang di lakukan dengan kepala sekolah dan juga pihak guru pada tahun pelajaran 2014,maka dengan di lakukan

---

<sup>60</sup> Wawancara di lakukan dengan angga siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 28 agustus 2018 di ruang kelas .

nya musyawarah dengan para guru sehingga mendapat kesepakatan untuk melaksanakan shalat dhuha seterusnya. Shalat dhuha di pandang perlu di terapkan sebagai langkah strategis sebagai untuk membina akhlak siswa.<sup>61</sup>

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah. Untuk membentuk pribadi siswa yang seperti itu sesuai dengan salah satu visi SMP IT Al-hijrah yaitu terwujudnya generasi shaleh ,cerdas dan mandiri. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di SMP IT Al-Hijrah .

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut ,informan lain juga menambahkan yang melatarbelakangi program shalat dhuha itu di buat yaitu:

yang pertama, karena melihat kondisi dan situasi siswa yang mulai ada gejala-gejala tingkah laku yang kurang tepat .yang kedua, karena saat itu ada siswa yang berbicara kasar ,sudah kurang menghormati guruyang mengajar di sekolah tersebut .pelaksanaan shalat dhuha ini jga di terapkan untuk memanfaatkan waktu istirahat mereka ,contoh nya seperti kejar kejaran sesama teman ,dan mengganggu teman nya di dalam kelas,bermain bola kaki di lapangan ,sehingga kerap kali mereka terlambat masuk ketika bunyi bel untuk pelajaran selanjut nya .sehingga program shalat dhuha ini harus di terapkan bagi para siswa.<sup>62</sup>

Adapun manfaat dari pelaksanaan shalat dhuha ini merupakan salah satu melatih agar kita senantiasa taat kepada allah dengan menjalankan perintah

---

<sup>61</sup> Wawancara di lakukan dengan ustadz muhammad taufiq, s.pd.i selaku kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 10 september 2018 di ruang guru.

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustad bahtiar siregar, s.pd pada tanggal 14 september 2018 di mushallah *SMPS IT AL-HIJRAH*



nya dan menjauhi larangannya, hal ini dikuatkan dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa:

program shalat dhuha dilakukan untuk melatih mereka untuk senantiasa taat beribadah dan tepat waktu, sehingga harapan kita dia disiplin terhadap waktu dan tidak terbuang sia-sia. Adanya program shalat dhuha agar sekolah tersebut menjadi terlihat agamis, sehingga siswa tidak hanya belajar mengenai teori tentang shalat dhuha namun melakukan praktik juga, sehingga ilmu yang ia dapatkan bisa di amalkan dalam bentuk praktik.<sup>63</sup>

#### **4. Mutabaah Wali Kelas**

Mutabaah dilakukan setiap hari Selasa pagi, yaitu dengan memeriksa buku laporan shalat yang wajib diisi oleh siswa ketika melakukan shalat. Buku ini akan menjadi bukti bahwa apakah ia melaksanakan shalat atau tidak dengan dibuktikan dengan dibubuhkan tanda tangan orang tua siswa. Apabila siswa tersebut tidak melakukan shalat maka akan mendapatkan hukuman dengan cara mengqadha shalat yang ditinggalkannya. Dan apabila telah mencapai 3 kali meninggalkan shalat dalam satu minggu tersebut maka akan diberikan surat peringatan berupa memanggil orang tua.

Menurut informan menyebutkan bahwa :

hal tersebut dilakukan agar para siswa tersebut senantiasa selalu melaksanakan shalat, walaupun pada awalnya mereka dipaksa dengan adanya buku laporan ini namun harapan kita agar mereka nanti terbiasa

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadz Najamuddin S.Pd selaku guru wali kelas *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 20 September 2018 di depan Mushalla.

melaksanakan shalat setelah lulus dari smp ini .karena itu merupakan perintah dari Allah SWT yang wajib kita laksanakan ,karena keterpaksaan mereka melakukan shalat tidak lah sebanding dengan dosa yang mereka tanggung nanti di akhirat.<sup>64</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat informan lain yaitu :

Karena background sekolah kita mencerminkan islam maka sangat lucu jika kewajiban dalam agama kita tidak kita laksanakan karena shalat merupakan tiang agama.maka untuk mewujudkannya kita adakan buku mutabaah yang memantau pelaksanaan shalat para peserta didik kita.

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai hamba .sebagai mana ayat alqur an menyebutkan yang artinya “tidak kuciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku(Q.S. Adz-Zariyat 56)<sup>65</sup>

Informan lain juga menambahkan sebagai berikut:

Sebenarnya saya sangat malas bila melakukan shalat dan terkadang saya menunda tangani sendiri buku mutabaah itu karena orang tua ku juga kurang peduli dengan shalat q ,dan orang tua ku juga jarang sekali shalat ,itu membuat saya menjadi kurang bersemangat untuk melakukan shalat . yang opaling rajin saya shalat hanya di sekolah karena diawasi oleh guru<sup>66</sup> .

Guru memang menjadi orang tua pengganti bagi anak anak selama sekolah namun ,waktu yang di habiskan lebih banyak di rumah ,dan orang tua lah yang paling berperan dalam mengarahkan dan mendidik anak anak agar taat kepada praturan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad taufiq s.pd.i selaku kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 17 september 2018 di lapangan sekolah.

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustadz suhendri spd selaku guru piket *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 25 agustus 2018 di meja guru piket .

<sup>66</sup> Wawancara dengan rahmad siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 22 agustus 2018 di bawah pohon mangga .

,dan apabila orang tua sudah acuh tak acuh terhadap perkembangan anak-anaknya maka sangat sulit lingkungan dapat mengubah pribadinya.

## **5. Arab Day**

Arab day yaitu salah satu program di SMPS Al-Hijrah untuk memperkaya tata bahasa Arab bagi siswa yang sekolah di sana, Arab Day diadakan setiap hari Rabu setelah membaca janji siswa, seorang guru berdiri di depan dengan menyebutkan satu kalimat dengan menggunakan bahasa Arab dan para siswa mengikuti apa yang diucapkan guru tersebut. Para siswa menghafal kalimat tersebut dan guru menyuruh siswa secara acak untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah faham ataupun hafal kalimat yang diberikan.

Kalimat yang biasa diberikan hanya 3-5 kalimat saja hal ini untuk membuat siswa tidak terlalu letih menghafalkannya, hal ini sesuai dengan pendapat informan mengatakan bahwa:

Arab Day ini dilakukan agar para siswa sedikit banyaknya mengetahui bahasa Arab dan walau setiap pekannya hanya 3 sampai 5 kalimat tapi kita harapkan yang sedikit itu mampu ia ingat dan dapat menjadi modal tata bahasa di hari kemudian setelah mereka lulus dari sekolah ini walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang bermain-main. Tapi itu merupakan suatu kewajiban karena masa mereka tidak terlepas dari gurauan.<sup>67</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat informan yang mengatakan :

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mei Ramadhani S.Pd wali kelas SMPS IT AL-HIJRAH pada tanggal 27 September 2018 di depan kantor guru.

Saya sebenarnya malas ketika diadakan Arab Day ini, sehingga ketika guru sedang mengajarkan kalimat dalam bahasa Arab saya sering bergurau dengan teman saya sehingga apa yang disampaikan oleh guru tersebut tidak saya mengerti dan terkadang saya kena teguran dan di suruh berdiri oleh guru tersebut<sup>68</sup>.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa memang menyampaikan suatu ilmu itu tidak akan lepas dari rintangan-rintangan, seperti para siswa tidak memehatikan guru saat menerangkan namun kita harus mampu mengarahkan siswa tersebut sehingga mengerti apa yang kita sampaikan. Dan kesabaran menjadi kunci utama dalam menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain.

## **6. Tahfiz day**

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu anjuran Allah SWT. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan sebagai petunjuk hidup manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan berpahala bagi pembacanya yang di mulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

Tahfiz day yaitu program yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai kegiatan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Tahfiz day ini dilakukan setiap satu pekan sekali di lapangan setelah selesai membaca ikrar siswa yang setiap harinya diucapkan. Tahfiz day ini sangat mendukung untuk menambah hafalan bagi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Rifki siswa kelas VIII SMPS IT AL-HIJRAH pada tanggal 27 September 2018 di depan kelas VIII.

para siswa .karena dengan diadakan program tersebut membuat para siswa dekat dengan al quran.hal ini sesuai dengan pendapat informan yaitu:

Ya karena kita lihat perkembangan jaman teknologi sekarang sudah sangat pesat ,dan setiap siswa kita mayoritas telah mempunyai handphone dan kebanyakan dari kita lebih bnyak dekat dengan handphone daripada dengan al qur an sehingga al qur an itu bnyak hanya menjadi pajangan di rumah rumah kita tanpa kita membukanya walau hanya sebentar .itulah makanya kita buat program tahfiz day ini ,sehingga anak anak itu dekat dengan al qur an dan masih mau mempelajari al quran .<sup>69</sup>

Selain itu informan lain juga berpendapat bahwa:

Untuk meningkatkan kegiatan terprogram sekolah memberikan fasilitas dan memberikan dukungan kepada guru untuk pelaksanaan tahfiz day ini .tahfiz day ini adalah program yang lebih kepada praktek dalam pelaksanaannya .tahfiz day ini di berlakukan bagi seluruh siswa-siswi SMP IT Al-Hijrah ,untuk standar minimal peserta didik dapat membaca al-qurandengan baik dari segi tajwid maupun makharijul huruf .dan untuk menumbuhkan motifasi peserta didik terkadang kita memberikan semacam reward kepada peserta didik yang hafalannya sesuai dengan kaidah kaidah hukum bacaannya .<sup>70</sup>

Kemudian juga informan lain juga menyebutkan kan manfaat tahfiz day ini yaitu :

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadz idris siregar s.pd guru *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 15 september 2018 di depan ruangan musik.

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad taufiq s.pd selaku kepala sekolah *SMPS AL HIJRAH* pada tanggal 12 september 2018 di depan kantor guru.

hal ini merupakan satu program dari sekian banyak program yang kita terapkan di sekolah ini ,tahfiz day ini salah satu penyalur bakat siswa karena dapat menampilkan hafalan nya di depan tema teman nya sehingga teman teman yang lain menjadi termotivasi untuk menghafal al qur an tersebut.<sup>71</sup>

Wajib bagi kita memperkenalkan al-quran kepada anak sejak dini,ditambah dengan keadaan zaman yang semakin modern.harapan kita setidaknya mereka mampu membaca al quran dengan baik dan benar ,sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menghafal . terlebih dalam beribadah seperti shalat peserta mampu membaca surah surah pendek dengan baik dan benar.

Hal tersebutb sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut:

Ya pak,karena ayah saja juga merupakan ustad di salah satu masjid di dekat rumah dan setiap malam selesai magrib kami semuanya mengaji lama kelamaan menjadi hafal beberapa ayat ,dan di sekolah juga ada program tahfiz day sehingga kerap kali aku maju ke depan dengan menunjukkan hafalan ku yang telah ku hafal dari rumah.<sup>72</sup>

informan lain jga berpendapat yaitu :

Karena saya ikut remaja masjid di dekat rumah dan setiap malam rabu kami melakukan pengajian dan disitu saya gunakan untuk meng hafal beberapa ayat dan besoknya di sekolah ada program tahfiz day dan saya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru wali kelas *SMPS IT AL-HIJRAH* ustazah karmila sari ritonga pada tanggal 14 september 2018 di kantor guru .

<sup>72</sup> Wawancara dengan nanda siswa kelas VIII *SMPS IT AL HIJRAH* pada tanggal 12 September 2018 di depan ruang kelas VIII.

tak jarang tampil ke depan teman teman membacakan ayat yang telah saya hafal kan di pengajian remaja masjid .<sup>73</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa para siswa sebagian ada yang memang bersemangat untuk menghafal sehingga satu hari sebelum tahfiz day ia telah menghafal ayat yang ingin di hafal ,sehingga pada saat tahfiz day ia kerap maju ke depan untuk membacakan ayat yang ia hafal kan .

## **7. Shalat Dzuhur Berjamaah**

Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di sekolah SMP IT Al-Hijrah .tujuan di terapkan nya shalat dzuhur berjamaah ini supaya tertanam dalam diri siswa akan penting nya shalat tepat waktu ,karena shalat ini di lakukan bertepatan dengan jam istirahat ,sehingga setiap kali masuk waktu shalat dzuhur tidak ada alasan untuk tidak shalat secara berjamaah karena mengingat shalat berjamaah lebih utama di banding dengan shalat sendiri.hal ini sejalan dengan pendapat informan yaitu: Tujuan di berlakukannya shalat dzuhur berjamaah ini supaya terbentuk disiplin pribadi pada siswa terhadap shalat yang di lakukan pembiasaan shalat dzuhur seperti ini ,sehingga otomatis siswa terbias shalat dzuhur berjamaah ,kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yaitu dengan menghargai waktu .dimana setiap datang waktu shalat mereka akan segera

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan rifki siswa kelas VIII *SMPS IT AL HIJRAH* pada tanggal 12 September 2018 di depan ruang kelas VIII.

bergegas untuk shalat . dan setelah selesai shalat mereka akan segera bergegas untuk belajar kembali.<sup>74</sup>

Hasil dari wawancara dengan Informan menunjukkan bahwa sangat menekankan siswanya supaya shalat tepat waktu .dan di harapkan dengan kegiatan tersebut menjadi terbiasa shalat dengan tepat waktu ,dsn juga manfaatnya akan tidak membiasakan menunda nunda mengerjakan sesuatu.

Hal tersebut juga mendapat dukungan dari para siswa ketika peneliti menanyakan kepada siswa kelas VIII pendapat nya mengenai shalat berjamaah :

Sebagai umat islam kita diwajibkan oleh allah untuk melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu dan nabi juga menganjurkan kepada kita semua untuk melaksanakan shalat secara berjamaah ,jadi kegiatan ini sangat positif sekali untuk melatih kebiasaan kami agar selalu shalat berjamaah.<sup>75</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai hasil yang di capai beliau menjawab:

Selain pada upaya akhlakul karimah dapat menumbuhkan kecintaan dan kedisiplinan sisw dalam menjalankan kewajiban fardu nya dengan shalat berjamaah .diharapkan mendapat keberkahan dan menjadikan halpositif tidak hanya di sekolah namun di dalam kegiatan sehari hari.

Wawancara terkait tujuan shalat berjamaah ,peneliti menanyakan kembali kepada salah seorang informan kaitannya dengan akhlaqul karimah siswa ,beliau menjawab :

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz muhammad taufiq s.pd pada tanggal 7 september 2018 di mushallah *SMPS IT AL-HIJRAH*.

<sup>75</sup> Wawancara dengan rifki siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 17 september 2018 di lapangan sekolah.



Tujuan dari diadakan nya shalat berjamaah ini menumbuhkan kebiasaan siswa untuk disiplin dalam mengerjakan shalat 5 waktu terutama di lakukan secara berjamaah .karena dengan senantiasa dilakukan secara tepat waktu akan melatih siswa disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat itu sendiri dan meningkatkan spiritual pada diri peserta didik dan membentengi keimanan mereka dan terbentuk lah akhlakul karimah .<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh informan lain yang mengatakan bahwa :

Berbicara tentang tujuan di adakan nya shalat berjamaah selain untuk mendidik supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa terpaksa dan atas kesadaran nya,dan hasil dari pada itu agar mereka taat dan patuh<sup>77</sup>

peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang informan yang memang bersedia di wawancarai mengatakan bahwa :

Tujuan dari mengerjakan shalat berjamaah akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para siswa yaitu kemampuan kita dalam memahami diri kita sepenuh nya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai dari alam semesta .maka dengan memiliki kecerdasan spiritual maka kita memahami sepenuh nya dan hakikat hidup yang kita jalani,dan kemana kita akan pergi. <sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz taufiq pada tanggal 19 september 2018 di teras mushalla *SMPS IT AL-HIJRAH*.

<sup>77</sup> Wawancara dengan ustadz idris siregar s.pd guru tahfiz di *SMPS IT AL-HIJRAH* pada tanggal 20 september 2018 di depan kantor guru.

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru wali kelas *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadz najamuddin s.pd pada tanggal 12 september 2018 di depan kantor guru.

Dalam upaya membentuk akhlaqul karimah siswa melalui shalat berjamaah keikutsertaan para guru sangat di perlukan karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan murid .dan guru menjadi tauladan dan contoh dalam melaksanakan kegiatan positif .sehingga menunjang pembentukan akhlakul karimah .

Maka sudah seharusnya guru ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah ini guru dapat memberikan contoh dan teladan dalam melaksanakan shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai tuntunan syariat yang di bawa oleh rasulullah SAW.guru tidak hanya mendidik sampai pandai saja tapi juga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang religius dan melaksanakan ibadah yang di perintahkan .

Hal ini sesuai dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa:

untuk ke ikutsertaan para guru dalam mendampingi siswa serta memberi contoh keteladanan yang baik bagi siswa sangat perlu karena yang utama disini gurulah yang seharusnya melaksanakan shalat berjamaah karena sebelum menyuruh peserta didik gurulah yang akan menjadi contoh bagi siswanya .sehingga tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga menjadi contoh teladan yang baik bagi para siswa nya dalam segala hal <sup>79</sup>

dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan itu di terapkan karena mengingat berlipat gandanya pahala bagi orang yang shalat berjamaah dan mereka masih berada di lingkungan sekolah ketika tiba waktu

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru *SMPS IT AL-HIJRAH* ustadzah nurhidayah nasution s.pd pada tanggal 15 september 2018 di depan ruangan ekskul music.

shalat dzuhur sehingga hal tersebut di manfaatkan oleh pihak sekolah untuk manerapkan shalat berjamaah dan sebagai pembentuk spiritual bagi para siswa .

### **8. Malam Bina Iman Dan Takwa.**

Malam bina iman dan takwa adalah satu kegiatan yang di lakukan setiap satu bulan sekali yang di adakan di sekolah .kegiatan ntersebut di lakukan hanya satu malam yaitu bermalam di sekolah dengan melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan .kegiatan tersebut di bombing oleh guru mentoring masing-masing. Setiap guru mentoring membimbing 10-15 siswa . adapun bentuk kegiatan yang di lakukan yaitu mengajar kan praktek shalat yang benar, membaca al qur an yang benar sesuai tajwid dan belajar membaca doa . kemudian di sepertiga malam nya melakukan shalat tahajjud bersama dan shalat subuh dan kemudian sekitar jam 07:00 para siswa di perboleh kan untuk pulang .

Adapun tujuan di lakukan nya kegiatan ini untuk melihat sudah sejauh mana pengetahuan para siswa mengenai kesempurnaan gerakan shalat dan juga membentuk persaudaraan karena beramai ramai kita menimba ilmu untuk belajar .hal ini juga sesuai dengan pendapat informan selaku guru mentoring yang membimbing 13 orang siswa mengatakan bahwa:

Dalam program tersebut kita melihat bagai mana siswa tersebut melakukan gerakan shalat ,kan apa bila kita melihat belum sempurna maka disinilah kita bombing mereka untuk melakukan shalat yang sempurna ,dan menghafal doa selesai shalat fardu <sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru piket *SMPS IT AL-HIJRAH* bernama ustadz suhendri s.pd pada tanggal 9 September 2018 di depan kantor guru.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa yang mengikuti malam bina iman dan takwa yang sebagai berikut :

Kami merasa senang di adakan nya program tersebut karena banyak teman untuk belajar bersama dan tidur dengan teman teman ,karena di rumah saya sendiri tidur karena kakak dan abang saya kuliah di luar kota.<sup>81</sup>

Hai ini juga sesuai dengan pendapat informan yaitu:

Karena diadakan kegiatan ini kami menjadi semangat belajar karena setiap hari nya karena kami belajar formal di kelas dengan jenuh karena hanya teori dan tugas ,di malam ini kami belajar nya dengan praktek bersama kawan kawan .dan kami belajar sambil bermain sehingga kami tidak merasa jenuh .<sup>82</sup>

Dari sekian pendapat di atas maka dapat di simpul kan bahwa kegiatan tersebut mandapat respun yang positif dari murid yang merupakan pelaku dari kegiatan tersebut . dan pembelajaran yang mereka rasakan berbeda yang lebih happy seperti biasa nya .

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa.**

#### **A. Faktor pendukung dalam menanamkan spiritual**

##### **1) sarana dan prasarana yang telah memadai**

Ketika kita ingin melakukan sesuatu maka kita akan memerlukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan tersebut ,ketika kita belajar di dalam kelas maka

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan seorang siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* bernama fahri pada tanggal 24 September 2018 di dalam kelas.

<sup>82</sup> Wawancara dengan seorang siswa kelas VIII *SMPS IT AL-HIJRAH* bernama rifki pada tanggal 13 September 2018 di depan kantor guru.

tidak akan terlepas dari sarana dan pra sarana sehingga pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik .dalam hal menanamkan sikap spiritual siswa di sekolah SMPS IT Al-Hijrah maka faktor pendukung nya sudah dapat di katakana memadai .hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh informan yaitu:

Kalau factor pendukung dari penanaman spiritual siswa di sekolah ini sudah memadai ,kita ambil contoh ketika sekolah membuat program shalat dhuha maka sekolah kita telah memiliki mushalla untun para siswa melakukan shalat . begitu juga dengan hal yang lain <sup>83</sup>

## **2) adanya dukungan dari para orang tua siswa**

faktor pendukung lain nya yaitu terlihat adanya dukungan para orang tua dengan diterapkan nya kegiatan kegiatan di sekolah terutama yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak dengan cara menjalin komunikasi dengan para orang tua murid

## **B. Factor Penghambat Dalam Penanaman Spiritual Ibadah Dan Akhlak**

### **1.Saling Berdekatan Sekolah Tk ,Sd,Smp.**

Dengan saling berdekatan nya sekolah tk sd dan smp ,ketika kita mengadakan program almat surah misal nya karena kitamasing masing menggunakan pengeras suara dan sekolah sd dan tk juga melakukan kegiatan nya maka sering kali pantulan suara itu berbenturan sehingga tidak jelas terdengar apa yang di bacakan teman nya .sehingga para siswa ini ,menjadi tidak bersemangat dan kerap bersenda gurau dengan teman nya

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan kepala sekolah *SMPS IT AL-HIJRAH* Muhammad Taufiq s.pd pada tanggal 13 September 2018 di kantor guru.

## **1. Latar belakang pendidikan**

faktor penghambat nya yaitu banyaknya siswa yang berlatar belakang sekolah dasar umum dan kurang dekat dengan agama sehingga memiliki dasar agama yang kurang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lupa membawa mukenah ,dan kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama anak .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang upaya sekolah dalam menanamkan spiritual ibadah dan akhlak siswa di SMPS IT AL AHIJRAH dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun gambaran spiritual siswa di SMPS IT AL-Hijrah yaitu sebelum masuk ke gerbang sekolah ,siswa menyalami guru guru yang berdiri di gerbang,kelas antara laki laki dan perempuan di pisah ,kelas memiliki nama yang diambil dari nama sahabat nabi dan mengambil ibrah dari kisah sahabat tersebut.
2. Adapun upaya guru dalam menanamkan spiritual ibadahdan akhlak yaitu dengan menerapkan program program yang lebih kepada keagamaan yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Almat surah

setelah selesai melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dengan di kumpulkan nya siswa di lapangan tepat nya di depan kantor guru dan membuka al qur an masing masing kemudan membaca nya dan di pimpin oleh satu orang siswa.

- b. Bina pribadi islam

yaitu seorang guru menjadi mentor siswa sebanyak 10 orang .pada BPI ini para siswa bergabung dengan mentor nya masing masing yang telah di bagi sebelum nya.kegiatan BPI ini yaitu membaca ayat ayat al qur an yaitu di mulai dari surah al

baqarah ,setiap siswa membaca 3 surah dari surah tersebut dan bergiliran

c. Shalat dhuha

Shalat sunnah yang di lakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran pada jam pertama .dan shalat di lakukan pada saat jam istirahat .shalat di lakukan di mushalla yang berada di lingkungan sekolah tersebut

d. Mutabaah wali kelas

Mutabaah di lakukan setiap hari selasa pagi, yaitu dengan memeriksa buku laporan shalat yang wajib di isi oleh siswa ketika melakukan shalat.buku ini akan menjadi bukti bahwa apakah ia melaksanakan shalat atau tidan dengan di buktikan dengan di bubuhkan nya tanda tangan orang tua siswa

e. Arab day

arab day di adakan setiap hari rabu setelah membaca janji siswa, seorang guru berdiri di depan dengan menyebutkan satu kalimat dengan menggunakan bahasa arab dan para siswa mengikuti apa yang di ucapkan guru tersebut

f. Tahfiz day

tahfiz day ini di lakukan setiap satu pekan sekali di lapangan setelah selesai membaca ikrar siswa yang setiap hari nya di ucapkan .tahfiz day ini sangat mendukung untuk menambah hafalan bagi para siswa .karena dengan diadakan program tersebut membuat para siswa dekat dengan al quran



g. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur adalah salah satu shalat wajib di lakukan di sekolah secara berjamaah. ini di karenakan ketika masuk waktu shalat dzuhur para siswa masih berada di lingkungan sekolah sehingga ketika tiba waktu shalat maka kita melakukan nya secara berjamaah denga para siswa .

h. Malam bina iman dan takwa

Malam bina iman dan takwa adalah satu kegiatan yang di lakukan setiap satu bulan sekali yang di adakan di sekolah. kegiatan tersebut di lakukan hanya satu malam yaitu bermalam di sekolah dengan melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan .kegiatan tersebut di bimbing oleh guru mentoring masing-masing. Setiap guru mentoring membimbing 10-15 siswa

3. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman spiritual ini yaitu :

latar belakang siswa yang tidak memiliki besik ilmu agama ,bersatunya sekolah tk, sd,dan smp, dan miliki kegiatan dan program masing masing sehingga menyebabkan kurang tertata dengan rapi..penggunaan sound masing masing sekolah yang mengganggu.Dan faktor pendukung nya yaitu sarana dan prasarana yang telah memadai ,adanya kerjasama pihak sekolah dan orang tua murid

## **B. Saran**

1. Bagi guru, hendaknya proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan, agar tujuan dari pembelajaran dan penanaman spiritual ini terlaksana dengan baik
2. Bagi sekolah, hendaklah selalu menciptakan lingkungan yang dapat menerapkan Pendidikan yang baik dan membatasi penggunaan folume sound agar tidak mengganggu pihak yang lain .
3. Bagi orang tua, harus senantiasa menunjukkan sikap yang lebih baik sehingga anak memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang baik yang selalu dicontohkan orang tua dan orang tua hendaknya juga ikut bekerjasama dengan pihak sekolah dan memberikan perhatian dalam menanamkan sikap spiritual bagi anak
4. Bagi peserta didik, hendaknya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan seutuhnya yang menjadi tuntunan dalam mengenal Allah secara baik dan akhlak yang mulia dan menjauhi segala perbuatan yang tercela serta mengontrol diri dari segala hal yang mempengaruhi kepada sifat yang negatif karena akhlak/sikap yang mulia harus dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhidin, 2017, *Analisis Kolerasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia.
- Ahmad Taufik, 2009, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip-Prinsip99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan Dan Kesuksesan*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Amir Syarifuddin,2003, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana.
- Ari Ginanjar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Dan Spiritual*, Jakarta:Arga Wijaya Persada.
- Hamzah Ya'kub, 1993, *Etika Islam*, Bandung:Cv Diponegoro
- Mahyuddin, 2001, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Alqur An Dan Petunnjuk Penerapan Nya Dalam Hadis*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Mahyuddin, 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al Quran Dan Petunjuk Dan Penerapan Nya Dalam Hadis*, Jakarta :Kalam Mulia
- Masganti Sit, 2015, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Masyhur Kahar, 2013 *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta:Rineka Cipta
- Mu'niah,2011, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Abdul Mujib Dan Yusuf Muzakir, 2005, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* Jakarta :Kencana.
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2015, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhammad Daud Ali, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Yaumi, 2013, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Mustofa ,2005, *Akhlak Tasawuf* , Bandung Pustaka Setia.
- Purwakaniah Hasanaliah,2006, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.
- Sanerya, 2007, *Spiritual Management* , Bandung:PT Mizan Pustaka,

Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyudi Siswanto, 2010, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah

Zakiyah Daradjat, 1995, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,